

**PENGARUH DIMENSI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor
Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Nadia Permata Sari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
nadia.ps210598@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Nur Khusniyah Indrawati

Abstract:

This research aims to analyze the effect dimensions of good corporate governance towards earnings management in transportation services companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. Indicators of good corporate governance dimensions used in this research are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The populations in this research were 43 transportation sub-sector companies, selected as samples in this study were 14 transportation sub-sector companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results show that transparency has a significant to earnings management, accountability has a significant to earnings management, responsibility has no significant effect on earnings management, independence has a significant effect on earnings management, and fairness has no significant effect on earnings management. The implication of this research is that this research is expected to be able to provide an overview of earnings management and how to detect earnings management actions, and can make a positive contribution to various parties, especially for those who are exposed to impact directly by earning management actions.

Keywords: good corporate governance, transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, earnings management.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Indikator dimensi *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran atau kesetaraan. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan jasa sub sektor transportasi dan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan jasa sub sektor transportasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tanggung jawab tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, independensi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manajemen laba dan cara mendeteksi tindakan manajemen laba, serta dapat memberi kontribusi positif untuk berbagai pihak terutama bagi pihak yang mendapat dampak langsung dari tindakan manajemen laba.

Kata kunci : *good corporate governance*, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, manajemen laba.

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu hubungan keagenan biasanya terjadi pemisahan dalam kepemilikan yaitu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa pemilik dan pengelola cenderung berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing sehingga terdapat kemungkinan, jika pengelola tidak selalu bertindak demi kepentingan yang terbaik dari pemilik.

Adanya pemisahan kepemilikan antara pengelola dan pemilik mengakibatkan pemilik membebankan tanggung jawab kepada pengelola untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, dimana laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Elisa Trihapsari, 2006). Suatu informasi dalam laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam setiap kepentingan adalah informasi mengenai keuntungan atau laba,

karena informasi tentang laba seringkali menjadi dasar pembuatan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya seperti dijadikan dasar untuk memberikan bonus pada manajer, menghitung pengasilan kena pajak dan yang utama sebagai kriteria penilaian kinerja manajemen perusahaan (Siti Munfiah Hidayati dan Zulaikha, 2003).

Laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik yang terjadi antara pihak-pihak yang berkepentingan baik dari internal maupun eksternal terhadap perusahaan. Namun, dengan adanya ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, terdapat kecenderungan agent untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri dan tingkat asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan agent memanipulasi kinerja yang dilaporkan untuk kepentingan pribadi. *Agent* yang melakukan manipulasi data dalam menyajikan informasi akuntansi dengan melakukan manajemen laba (*earning*

management) melalui discretionary accrual. Laporan keuangan menjadi penghubung antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor dan kreditor serta menjadi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan ekonomi.

Stice dan Skousen (2009) mengatakan bahwa laba adalah pengambilan keputusan atas investasi kepada pemilik, dimana entitas dapat mengukur nilai yang diberikan kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola harta kekayaan perusahaan. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009). Dechow (1994) mengatakan bahwa laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat arus kas dari aktivitas operasional.

Manajer memiliki tugas untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, akan tetapi disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri. Adanya penggabungan kepentingan pihak-pihak tersebut biasanya menimbulkan masalah-masalah yang biasa disebut masalah keagenan (*agency conflict*) (Amanita Novi Yushita, 2010). Manajer merupakan pihak yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan para pemegang saham, oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisis perusahaan kepada pemegang saham (pemilik), informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Namun, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri sebenarnya. Morris (1987) mengatakan bahwa asimetri informasi timbul ketika agent memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak

dan mengetahui informasi relatif lebih cepat dibandingkan *principal*, sehingga *agent* akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri.

Scott (2009) mengatakan bahwa manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Tindakan tersebut dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen bermula dari konflik kepentingan yang terjadi karena adanya asimetri informasi sehingga untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut maka dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring atau pengawasan. Berdasarkan teori keagenan, dalam mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz, 2003). Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*

diterapkan dalam perusahaan agar dapat mengurangi berbagai resiko termasuk manajemen laba. Maka dari itu, tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat diterapkan di berbagai perusahaan.

Shleifer dan Vishny (1997) mengatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh suplier keuangan untuk melakukan kontrol terhadap manajer guna memastikan bahwa suplier keuangan perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer. Dalam hal ini, *corporate governance* penerapannya dilakukan melalui sejumlah aturan dan norma-norma yang telah diberlakukan pada setiap bagian yang ada diperusahaan, melalui aturan dan norma-norma tersebut pada tahap awal akan mengatur pola hubungan antara pemegang saham dan manajer. Sehingga dalam konteks tersebut, *corporate governance* dapat dipandang sebagai langkah untuk meminimalkan terjadinya *agency conflict* dalam perusahaan (Aries, 2011).

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa setiap asas-asas *Good Corporate Governance* diterapkan seluruh aspek bisnis dan seluruh jajaran perusahaan. Asas-asas *Good Corporate Governance* terdiri dari *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (independensi), serta *fairness* (kewajaran atau kesetaraan) yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan adanya perlindungan terhadap para pemegang saham serta seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan dan juga terkait langsung pada permasalahan yang dihadapi dalam dunia usaha pada umumnya, yakni masalah korupsi dan ketidakjujuran, tanggung jawab sosial dan etika korporasi, tata kelola sektor publik dan reformasi hukum (I Nyoman Tjager et al., 2003). Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan dapat mengurangi

terjadinya manajemen laba dengan melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda, menarik untuk dilakukan penelitian, oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Dimensi *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2016-2018).”

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini menggambarkan suatu hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Dalam suatu hubungan keagenan timbul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen

tersebut (Dwita dan Sri, 2017). Dalam suatu perusahaan yang dapat dikatakan sebagai prinsipal adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud sebagai agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Eisenhardt (1989) dalam Hendrik (2016, p. 81) mengungkapkan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu :

- 1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
- 2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
- 3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*).

Dalam teori agensi terdapat asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* (Rina, 2018).

2.2. Tata Kelolah Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) Tahun (2012) mengartikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya (Hendrik, 2016).

2.2.1. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Terdapat lima prinsip yang sesuai dengan Pedoman Umum *Good*

Corporate Governance Indonesia, diantaranya yaitu :

1) Keterbukaan (*Transparancy*)

Prinsip dasar untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan-undangan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas

(*Accountability*)

Prinsip dasar perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, maka perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas

merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkeeseimbangan.

3) Pertanggungjawaban

(*Responsibility*)

Prinsip dasar perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Kemandirian (*Independency*)

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran (*fairness*)

Prinsip dasar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang berdasarkan asas kewajaran.

2.3.Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1999) dalam Hendrik (2016, p. 72) mengatakan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang terjadi pada saat manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam laporan keuangan dan mencatat sebuah transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi kinerja dari laporan keuangan yang sebenarnya ataupun untuk mempengaruhi outcome kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Definisi di atas menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan dan struktur transaksi keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* terkait dengan informasi kinerja ekonomi perusahaan.

HIPOTESIS

H1 : Tranparansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
H2 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
H3 : Responsibilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H4 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H5 : Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017).

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang dapat memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah
4. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi 31 desember 2016-2018), baik

data mengenai corporate governance perusahaan dan data yang dibutuhkan untuk mendeteksi manajemen laba.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan terdapat sampel sebanyak 14 perusahaan sub sektor jasa transportasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* (Sugiyono, 2017).

Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut :

1. Manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang terjadi pada saat manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam laporan keuangan dan mencatat sebuah transaksi untuk

mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi kinerja dari laporan keuangan yang sebenarnya ataupun untuk mempengaruhi outcome kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. (Healy dan Wahlen (1999) dalam Hendrik (2016, p. 72)).

2. Keterbukaan (*Transparency*)
Transparansi merupakan suatu keadaan dimana perusahaan harus terbuka atau transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan (Tri Yulita Sari, 2017).

3. Akuntabilitas (*Accountability*)
Akuntabilitas merupakan keadaan dimana suatu perusahaan terdapat kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Tri Yulita Sari, 2017).

4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban merupakan suatu keadaan dimana adanya kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Tri Yulita Sari, 2017).

5. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Tri Yulita Sari, 2017).

6. Kewajaran (*fairness*)

Kewajaran merupakan suatu keadaan adanya keadilan dan kesejahteraan dalam memenuhi setiap hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tri Yulita Sari, 2017).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017). Formulasi dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X₁, X₂, ..., X_n = Variabel Bebas

α = Konstanta

β₁β₂ = Koefisien Regersi

e = *error term*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali,2016). Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (*Normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov-smirnov Test*).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang cukup kuat antar variabel bebas (*Independent Variable*) (Ghozali,2016).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedasitas, sedangkan *variance* dari residual satu ke pengamatan

lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*. Apabila uji F dinyatakan signifikan maka model layak untuk diteliti atau model *fit*, dapat dikatakan layak apabila data *fit* dengan persamaan regresi (Ghozali, 2016). Apabila nilai probabilitas lebih besar 0,05 artinya model regresi tidak layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 artinya model regresi layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu) (Ghozali, 2016).

Uji t

t-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk

menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio (Sugiyono,2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	42	7,00	9,00	8,5000	,55216
Akuntabilitas	42	2,00	3,00	2,6667	,47712
Responsibilitas	42	2,00	4,00	3,3810	,88214
Independensi	42	2,00	4,00	3,5952	,62701
Kewajaran	42	1,00	5,00	4,9048	,61721
Manajemen_Laba	42	1,00	1,08	1,0382	,01865
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) ini adalah 42 sampel. Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai rata-rata 8,5000, nilai minimum 7,00 dan nilai maksimum 9,00, serta nilai standar deviasi adalah 0,55216. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerapan prinsip transparansi pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia tergolong cukup tinggi.

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel

akuntabilitas memiliki nilai rata-rata 2,6667. Sedangkan, untuk nilai minimum 2,00 dan nilai maksimumnya 3,00 serta nilai standar deviasinya adalah 0,47712, yang berarti nilai tersebut masih tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerapan prinsip akuntabilitas pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia masih rendah.

Variabel tanggung jawab memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3810. Sedangkan, untuk nilai minimum 2,00 dan nilai maksimumnya 4,00 serta nilai standar deviasinya masih tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5 yaitu 0,88214. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerapan prinsip tanggung jawab pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia terhadap tema produk, konsumen, masyarakat, ketenagakerjaan dan lingkungan hidup masih tergolong sedang.

Variabel Independensi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5952. Sedangkan, untuk nilai minimum 2,00

maksimumnya 4,00 serta nilai standar deviasinya masih tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5 yaitu senilai 0,62701. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerapan prinsip independensi pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia masih tergolong sedang.

Variabel Kewajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9048. Sedangkan, untuk nilai minimum 1,00 dan nilai maksimumnya 5,00 serta nilai standar deviasinya masih tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5 yaitu senilai 0,61721. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerapan prinsip kewajaran pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia masih tergolong sedang.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.854	.068		12,571	.000
	Transparansi	.038	.012	1,597	3,257	.002
	Akuntabilitas	-.028	.012	-1,146	-2,303	.027
	Responsibilitas	-.004	.003	-.182	-1,280	.209
	Independensi	-.009	.003	-.382	-2,666	.011
	Kewajaran	-.005	.004	-.199	-1,334	.191

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel bebas atau *independent* memiliki persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = 0,854 + 0,038 X_1 - 0,028 X_2 - 0,004 X_3 - 0,009 X_4 - 0,005 X_5 + e$$

Y adalah variabel manajemen laba, X₁ adalah variabel transparansi, X₂ adalah variabel akuntabilitas, X₃ adalah variabel responsibilitas, X₄ adalah variabel independensi dan X₅ adalah variabel kewajaran. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Normalitas

Tabel 4.3

One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03631695
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,101
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov, nilai yang didapatkan dari uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) = (0,200 > 0,05), yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Hasil dari Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transparansi	,918	1,089
	Akuntabilitas	,874	1,145
	Responsibilitas	,896	1,115
	Independensi	,876	1,142
	Kewajaran	,884	1,131

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

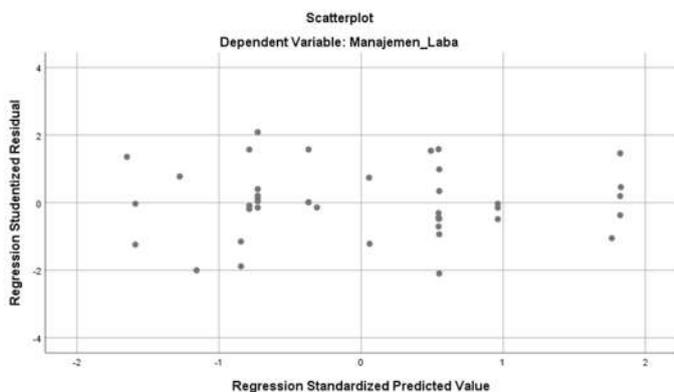
Sumber : Lampiran 4

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance pada setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF memiliki nilai lebih kecil dari angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1

Uji Heterokedastisitas (Grafik Scatterplot)



Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar dengan baik atau tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	5	,001	4,619	,002 ^b
	Residual	,009	36	,000		
	Total	,014	41			

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. Predictors: (Constant), Kewajaran, Independensi, Responsibilitas, Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai F sebesar

4,619 dengan memiliki nilai probabilitas 0,002. Karena nilai probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba dan model tersebut dinyatakan layak atau model *fit*.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.6

Hasil dari Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,306	,01554

a. Predictors: (Constant), Kewajaran, Independensi, Responsibilitas, Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,306 yang artinya 30,6% variasi variabel dependen mampu dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Sedangkan, sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 4.7
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,854	,068		12,571	,000
	Transparansi	,038	,012	1,597	3,257	,002
	Akuntabilitas	-,028	,012	-1,146	-2,303	,027
	Responsibilitas	-,004	,003	-,182	-1,280	,209
	Independensi	-,009	,003	-,382	-2,666	,011
	Kewajaran	-,005	,004	-,199	-1,334	,191

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan ada yang tidak berpengaruh signifikan, berikut adalah uraiannya :

H1 : Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel transparansi adalah 0,002. Nilai tersebut menunjukkan kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila informasi yang disajikan oleh perusahaan tersebut semakin akurat dan tepat waktu dalam penyampaiannya serta memiliki

kualitas penyajian informasi yang semakin baik maka akan dapat menurunkan tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel akuntabilitas adalah 0,027. Nilai tersebut menunjukkan kurang dari 0,05 maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komite audit dapat dijalankan dengan lebih efektif oleh perusahaan maka komite audit dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih baik karena komite audit merupakan upaya untuk melindungi kepentingan para pemegang saham ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan melakukan tinjauan atas realibilitas dan integritas informasi dalam laporan keuangan, operasional dan laporan-laporan lain yang berkaitan dengan perusahaan, apabila komite audit dapat dijalankan secara efektif akan dapat mengurangi tingkat

manajemen laba pada perusahaan tersebut.

H3 : Responsibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel responsibilitas adalah 0,209. Nilai tersebut menunjukkan lebih dari 0,05 maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa responsibilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dikatakan variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena untuk dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan maka nilai sig harus kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya upaya yang dilakukan untuk menerapkan responsibilitas melalui tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar maka tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal ini mungkin hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban atau bentuk kepatuhan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip

korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

H4 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independensi adalah 0,011. Nilai tersebut menunjukkan kurang dari 0,05 maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan yang dijalankan semakin independen maka akan semakin baik dalam mengurangi tingkat manajemen laba diperusahaan tersebut, karena perusahaan dapat menghindari adanya intervensi atau dominasi oleh pihak lain serta menghindari terjadinya benturan kepentingan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

H5 : Kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel

kewajaran adalah 0,191. Nilai tersebut menunjukkan lebih dari 0,05 maka H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kewajaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dikatakan variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena untuk dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan maka nilai sig harus kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya upaya dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan kewajaran dalam perusahaan apabila ditinjau dari penelitian ini yang menggunakan pendapat auditor independen tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut. hal ini mungkin di tinjau sebagai bentuk persyaratan dari laporan keuangan yang diaudit, karena apabila laporan yang telah audit memiliki opini yang wajar tanpa pengecualian akan dinilai sebagai laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab

sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Dimensi transparansi (*transparancy*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Dimensi akuntabilitas (*accountability*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Dimensi tanggung jawab (*responsibility*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Dimensi independensi (*independency*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Dimensi kewajaran (*fairness*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI*. Jurnal Kompartemen Vol. XV No. 1.
- Aries, H. P. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat : PPM.

- Arifin. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- BAPEPAM.(2011).*Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP 346/BL/2011*.Jakata: Badan Pengawas Pasar Modal
- BAPEPAM.(2012).*Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-643/BL/2012*.Jakata: Badan Pengawas Pasar Modal
- BEI. (2020, 06 20). *Sejarah dan Milestone*. Retrieved from BEI : <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>
- Chtourou, S.M, J.B & L.C. (2001). *Corporate Governance and Earning Management*. Working Paper. Universitas Laval. Quebec City,Canada. April.
- CNBC Indonesia.(2020,08 07). *Ada keanehan pada laba garuda, harusnya lapkeu jangan dipoles*. Retrieved from CNBC : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190425131819-17-68836/ada-keanehan-pada-laba-garuda-harusnya-lapkeu-jangan-dipoles>
- Dechow, P.M, R.G, & Sweeney, S. &. (1995). *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review Vol. 70 No. 2. pp. , 193-225.
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud dan Auditing*. Jakarta: Mitrawacana media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 Cetakan ke VIII* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* . Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Guterres, R. D. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Penerapan Prinsip Kewajaran, Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal TEKUN Vol. V No. 1, 87-109.
- Hidayati, S. M., & Zulaikha. (2003). *Analisis Perilaku Earning Management: motivasi Minimalisasi Income Tax*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Indonesia Institut for Corporate Governance. (2020, 06 20). *CGPI*. Retrieved from IICG: <https://iicg.org/wp/main-page/>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).(2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janros, V. S. (2019). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 , 226-238.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial, Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol. 3 No. 4. pp., 305-360.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk*

- Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, A. M. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Menteri BUMN. (2012). *Surat Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER- 09 /MBU/2012*. Jakarta: Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Morris, R. D. (1987). *Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*. Accounting and Bussiness Research Vol. 18 No. 69.
- Pangestika, R. & Murdianingrum, S.R. (2014). *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Telaah Riset Akuntansi Vol No. 2. pp. 131-141.
- Pamudji, S & Trihartati, A. (2010). *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2. No. 1. pp. 21-29
- Raharja, A. R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Rahmatika, N., Agusti, K., & Restu. (2015). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Angkasa Pura II)*. Jurnal akuntansi Vol 3 No. 2, 148-159.
- Sari, T. Y. (2017). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN Kota Palembang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis (tidak dipublikasikan).
- Sastra, I. M., & Erawati, N. M. (2017). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19 No. 1, 421-451.
- Scott, W. (2009). *Financial Accounting Theory, Second Edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Bussiness (Metode*

- Penelitian untuk Bisnis* .
Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017).
*Metode Penelitian Untuk Bisnis
: Pendekatan Pengembangan
Keahlian Edisi 6 buku 1&2.*
Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Skousen, S. (2009). *Akuntansi
Intermediate (Edisi : 16 Buku
1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- SPA FEB UI. (2020, 06 20). *The Fall Of
Jiwasraya: A Lapse In
Corporate Governance.*
Retrieved from SPAfeb-ui:
<https://spa-febui.com/the-fall-of-jiwasraya/>
- Sochib. (2016). *Good Corporate
Governance Manajemen Laba
dan Kinerja Keuangan Edisi 1 .*
Yogyakarta: Deepublish.
- Soegiharta. (2005). *Peran Akuntan
dalam Menekan Good
Corporate Governance .*
Yogyakarta: Genta Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian
Kombinasi (Mix)*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. H. (2008). *Manajemen
Laba Teori dan Model Empiris .*
Jakarta: PT. Grasindo.
- Suswanti, R. T. (2018). *Pengaruh
Kepemilikan Institusional,
Ukuran Perusahaan, Dan
Kebijakan Hutang Terhadap
Agency Cost (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bei Tahun 2014-
2016)*. Thesis Universitas
Muhammadiyah Purwokerto
(Tidak dipublikasikan).
- Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Soembodo,
H. R., & Bambang. (2003).
*Corporate Governance:
Tantangan dan Kesempatan
bagi Komunitas Bisnis
Indonesia*. Jakarta: PT.
Prenhallindo.
- Tristiarini, N.(2005). *Pengaruh
Penerapan Corporate
Governance terhadap
Reaksi Return Saham pada
Saat Pengumuman Laporan
Keuangan 2003*. Tesis Program
Studi Magister Sains
Akuntansi Program Pasca
Sarjana Universitas Diponegoro
Semarang
(tidak dipublikasikan).
- Trihapsari, E. (2006). *Analisis Korelasi
Antara Penerapan Prinsip-
Prinsip Good Corporate
Governance Dengan
Manajemen Laba Pada Emiten
Bursa Efek Jakarta*. Tesis
Program Studi Magister Sains
Akuntansi Program Pasca
Sarjana Universitas Diponegoro.
- Vishny, A. S. (1997). *A Survey of
Corporate Governance .* Journal
of Finance. Vol. 52. pp. , 737-
783.
- Wahyudin, Z. (2008). *Good Corporate
Governance Pada Perusahaan
Manufaktur dan Perbankan*.
Bandung: Alfabeta.
- William, S. R. (2015). *Financing
Accounting Theory Sevent*

Edition . Toronto: Pearson.
Prentice Hall:.

Yushita, A. N. (2010). *Earnings
Management Dalam Hubungan
Keagenan*. Jurnal Pendidikan
Akuntansi Indonesia Vol. VIII
No. 1, 53-62.